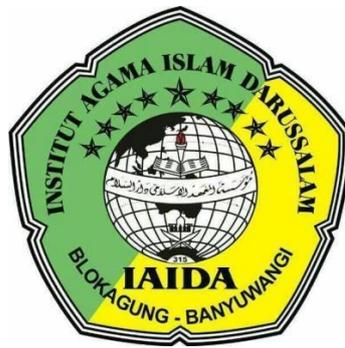


**SKRIPSI**

**PENGELOLAAN PROGAM TAHFIDZ AL QUR'AN DALAM  
MENINGKATKAN HAFAL QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
MAMBA'UL HUDA SUMBERURIP TAHUN 2020/2021**



Oleh :

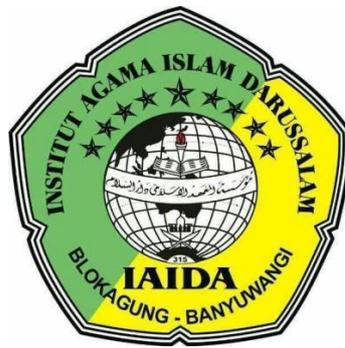
**ARIF KOMARUDIN**

NIM : 17111110022

**PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FALKUTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
(IAIDA)  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
2021**

**SKRIPSI**

**PENGELOLAAN PROGAM TAHFIDZ AL QUR'AN DALAM  
MENINGKATKAN HAFAL QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
MAMBA'UL HUDA SUMBERURIP TAHUN 2020/2021**



Oleh :  
**ARIF KOMARUDIN**  
NIM : 17111110022

**PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FALKUTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
(IAIDA)  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PENGELOLAAN PROGAM TAHFIDZ AL QUR'AN DALAM**  
**MENINGKATKAN HAFAL QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN**  
**MAMBA'UL HUDA SUMBERURIP**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi  
Tegalsari Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam menyelesaikan Progam  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Oleh :**

**Arif Komarudin**  
**NIM : 17111110022**

**PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
**FALKUTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**  
**(IAIDA)**  
**BLOKAGUNG BANYUWANGI**  
**2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ AL QUR'AN DALAM  
MENINGKATKAN HAFAL AL QUR'AN SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN MAMBA'UL HUDA SUMBERURIP BARUREJO  
SILIRAGUNG BANYUWANGI**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi

Pada tanggal : 04 Agustus 2021

Mengetahui  
Ketua Prodi



**MOH. HARUN AL ROSID, M.Pd.I**  
NIPY. 3150929038601

Pembimbing

**Drs. H. M. KHOZIN KHARIS M.H**  
NIPY. 3150102036401

## PENGESAHAN

Skripsi Saudara Arif Komarudin telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal :

09 Agustus 2021

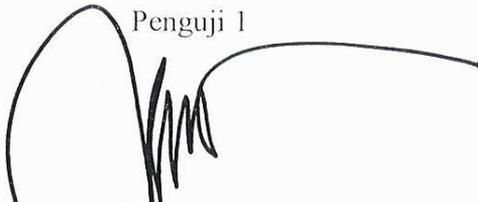
Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tim Penguji :

Ketua

  
Dr. SITI AIMAH, SPd.I., M.Si.  
NIPY, 3150801058001

Penguji 1

  
ILHAM NUR KHOLIQ, M.Pd.I  
NIPY. 3151426038901

Penguji 2

  
M. HASBULLAH RIDWAN, M.Pd.I  
NIPY. 3151511079101

  
Dr. SITI AIMAH, SPd.I., M.Si.  
NIPY, 3150801058001

## Motto

﴿ الْحَقُّ بِالْإِنِّظَامِ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِإِنِّظَامٍ ﴾

Perkara hak yang tidak ditata akan dapat dikalahkan  
Dengan perkara batil yang tertata (Ali bin Abi Thalib, ra)

## Persembahan

Beriringan do'a serta ucapan syukur kepada tuhan semesta alam, yang maha kasih sayang yaitu Alloh Swt. Dan rahmat serta salam\_Nya semoga tetap terlimpahkan kepada nabi kita Muhammad Saw, keluarga hingga umatnya, penulis mempersembahkan Skripsi ini sebagai tanda bukti rasa sayang dari lubuk hati yang dalam kepada :

1. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Gus Sairi dan ibu Sumariyah, sebab keduanya saya diberi kesempatan hidup merasakan segala nikmat\_Nya, beliau berdua yang merawat dengan penuh kasih sayang sabar, memberikan kebutuhan kehidupan saya sehingga menjadi seperti sekarang ini.
2. Keluarga besar pondok pesantren Mamba'ul Huda terutama KH. Muslim Sulaiman, KH. Mutoharu Rohman, S.Pd.I dan Ustadz Munaji, S.E yang mengajari ilmu keagamaan sehingga menjadi kepribadian yang kuat serta guru-guru pesantren yang sabar dan ikhlas dalam membimbing dalam segala hal.
3. Teman – teman sebangku kuliah yang selalu menjadi penyemangat kuliah, motifator
4. Keluarga besar kampus IAIDA yang mendidik dan mengajari ilmu Manajemen sehingga saya mengetahui apa itu manajemen dan bagaimana cara bermanajemen dengan benar terutama kepada Rektor Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.EI ketua prodi moh. Harun Al Rosid, M.Pd Dekan Dr. Siti Aimah, S.Pd.I, M.Si. serta seluruh dosen IAIDA.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

### *Bismillahirrahmanirrohim*

yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ARIF KOMARUDIN

NIM : 17111110022

NIMKO : 2017.4.071.1020.1.001164

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

PROGRAM Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Alamat : Jln Kh Muhammad Dusun Sumberurip Rt 002 Rw 010 Desa  
Barurejo Kec. Siliragung Kab. Banyuwangi

Menyatakan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah di serahkan di perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar benar hasil karya ilmiah pribadi dan bukan merupakan hasil dari tindak kecurangan atas karya orang lain.
3. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil tindak kecurangan, maka penulis siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi, 24 Juli 2021

Yang menyatakan



**Arif Komarudin**

17111110022

## Abstract

**Arif Komarudin, 2021, Management of the Tahfidz Al Qur'an Program in Improving the Memorizing of the Qur'an of Students at the Mamba'ul Huda Islamic Boarding School, Sumberurip .**

**Keywords: Tahfidz Al Qur'an Program Management Planning .  
Supervisor : Drs. H. M KHOZIN KHAARIS M. H**

Program Tahfidz is a program that is almost all Islamic education institutions including Huda Islamic boarding school Mamba'ul Sumberurip therefore a lot of institutions that make the program Tahfidz Qur'an as program Unggulanya. There are many factors that affect the level of success of students in memorizing the Qur'an, one of which is the management of the tahfidz program itself. Management Planning is the management's ability to create and maintain activity conditions so that they are always conducive so that learning objectives can be achieved. The Tahfidz Al-Qur'an program is an activity to study and memorize the Qur'an which is carried out in educational institutions with various methods and media. The purpose of this study is to find out how the management of the tahfidz Al-Qur'an program at the Mamba'ul Huda Sumberurip Islamic Boarding School is and how the program manager can attract other students to take part in the Tahfiz Al-Qur'an program, how to in the tahfidz Al-qur'an program and how to evaluate the tahfidz Al-Qur'an program at the Mamba'ul Huda Islamic Boarding School

Type of research All data collected were then analyzed in two stages. The first stage is when the data collection process is in progress, and the second stage after all the data has been collected is then analyzed by descriptive analytical method. To maintain the objectivity of the data, several appropriate data validity testing techniques were carried out, including increasing observation persistence, triangulation, examination through discussion. The data analysis technique uses data presentation, data reduction, and conclusion drawing.

The results of this study indicate bahwasaya management tahfidz Al-Qur'an program at the Mamba'ul Huda Sumberurip Islamic Boarding School starting from Perencanaan pengelolaan, establishing the vision, mission, curriculum-setting program Tahfidz Qur'an, the establishment of the management structure. The second implementation begins with student arrangements, facility arrangements (room for tahfidz participants and beds for tahfidz participants). The third is evaluation, the evaluation is carried out every month while the evaluation is, the students' memorization achievements, attendance, tahfidz method, and recapitulation of students' memorization.

## Abstrak

**Arif Komarudin, 2021, Pengelolaan Program Tahfidz Al Qur'an Dalam Meningkatkan Hafal Qur'an Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip.**

**Kata Kunci : Perencanaan Pengelolaan Program Tahfidz Al Qur'an.  
Pembimbing : Drs. H. M. KHOZIN KHAARIS M.H**

Program Tahfidz merupakan program yang ada hampir disemua lembaga Pendidikan Islam termasuk Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip oleh karena itu banyak sekali lembaga yang menjadikan Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai program Unggulanya. Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an salah satunya adalah pengelolaan program tahfidz itu sendiri. Perencanaan Pengelolaan adalah kemampuan pengurus dalam menciptakan dan memelihara kondisi kegiatan agar selalu kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Program tahfidz Al-Qur'an merupakan kegiatan mempelajari dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dilembaga pendidikan dengan metode dan media yang beragam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip serta bagaimana cara pengelola program dapat memberi daya tarik pada santri lain untuk mengikuti program Tahfiz Al-Qur'an, bagaimana penerapan dalam program tahfidz Al-qur'an serta bagaimana evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di pondok Pesantren Mamba'ul Huda

Jenis penelitian Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis pada dua tahap. Tahap pertama ketika proses pengumpulan data sedang berlangsung, dan tahap kedua setelah seluruh data terkumpul kemudian dianalisis dengan cara deskriptif analitik. Untuk menjaga objektivitas data maka dilakukan beberapa teknik pengujian keabsahan data yang sesuai, meliputi peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan melalui diskusi. Teknik analisis data menggunakan Penyajian data, Reduksi data, dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasaya pengelolaan program tahfidz Al-Quran Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip dimulai dari Perencanaan pengelolaan, penetapan visi misi, penetapan kurikulum program tahfidz Al Qur'an, pembentukan struktur kepengurusan. Kedua Implementasi diawali dari penyetoran peserta didik, penyetoran fasilitas (ruangan peserta tahfidz dan tempat tidur bagi peserta tahfidz). Ketiga yaitu evaluasi, evaluasi dilakukan setiap bulan adapun yang di evaluasi yaitu, capaian hafalan santri, absensi, metode tahfidz, dan rekapitulasi hafalan santri.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Illahirobbi karena rahmat dan Inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas proposal skripsi tepat pada waktunya. Tak lupa salam serta shalawat semoga selalu tercurah pada junjungan kami Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarganya, para kerabatnya, serta para sahabat-sahabatnya dan kepada kami para pengikutnya. Semoga kami senantiasa berada dalam jalan yang benar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Guna demi kelancaran pada tugas-tugas selanjutnya. Semoga tujuan penulis laporan ini dapat memberikan manfaat kepada kita khususnya dan umumnya bagi pembaca. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Ucapan terimakasih penulis juga diucapkan kepada :

1. H. Ahmad Munif Syafa'at, Lc., M.E.I selaku rektor Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung.
2. Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si selaku Dekan Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung.
3. Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I. selaku prodi Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung.
4. KH. Muslim Sulaiman selaku pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip yang selalu memberikan banyak pengetahuan serta do'a
5. KH. Muthoharur Rahman S.Pd.I selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip.
6. Agus Munaji, S.E selaku Ka. Pengelola Progam Tahfidz Al Qur'an Pondok Pesantren Mamba'ul Huda.
7. Pembimbing Skripsi Drs. H. M. Khozin Kharis M.H yang senantiasa memberi bimbingan dan masukan dalam mengerjakan tugas

Doa dan harapan penulis, semoga amal kebaikan yang telah disampaikan penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin Ya Allah Ya Robbal'alamin.

## DAFTAR ISI

Cover .....	
Cover Dalam .....	i
Halaman Persyaratan Gelar .....	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing .....	iii
Lembar Persetujuan Penguji .....	iv
Halaman Motto dan persembahan.....	v
Pernyataan Keaslian Tulisan .....	vi
Abstrak (Bahasa Inggris).....	vii
Abstrak (Bahasa Indonesia) .....	viii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Batasan Masalah.....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis .....	6
F. Kajian Terdahulu .....	7
G. Sistematika Penulisan.....	9

<b>BAB II TINJAUAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Pengelolaan .....	11
1. Pengertian pengelolaan .....	11
2. Pengertian Pengelolaan Menurut Para Ahli.....	12
3. Tujuan Pengelolaan .....	19
B. Program Tahfidz Al Qur'an.....	20
1. Pengertian Program Tahfidz Al Qur'an.....	20
2. Tujuan Program Tahfidz Al Qur'an .....	22
3. Strategi Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur'an.....	22
4. Metode Tahfidz Al Qur'an .....	25
5. Peranan Guru Tahfidz.....	27
C. Alur Pikir Penelitian .....	30
D. Preposisi .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	32
B. Lokasi Penelotian .....	32
C. Kehadiran Peneliti .....	33
D. Subjek Penelitian.....	34
E. Jenis dan Sumber Data.....	34
1. Sumber Data Primer .....	34
2. Sumber Data Sekunder .....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Observasi .....	36
2. Wawancara .....	37

3. Dokumentasi.....	38
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data.....	38
H. Teknik Analisis Data.....	40
1. Reduksi Data.....	40
2. Penyajian Data.....	41
3. Penarikan Kesimpulan.....	41
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Program Tahfidz Al Qur'an.....	43
1. Sejarah Berdirinya Program Tahfidz Al Qur'an.....	43
2. Visi, Misi Program Tahfidz Al Qur'an.....	43
3. Struktur Program Tahfidz Al Qur'an.....	44
4. Keadaan Peserta Tahfidz Al Qur'an.....	44
B. Penyajian Data.....	45
1. Perencanaan Pengelolaan Program Tahfidz Al Qur'an Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip.....	45
C. Implementasi Pengelolaan Program Tahfidz Al Qur'an Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip.....	47
1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur'an.....	47
2. Pengaturan Peserta Didik.....	48
3. Pengaturan Fasilitas.....	49
4. Evaluasi terhadap Program Tahfidz Al Qur'an Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip.....	50
D. Pembahasan.....	51

1. Perencanaan Pengelolaan Program Tahfidz Al Qur'an Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip .....	51
2. Implementasi Program Tahfidz Al Qur'an Pondok Pesantren mamba'ul Huda Sumberurip .....	52
3. Evaluasi Pengelolaan Program Tahfidz Al Qur'an Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip .....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
1. Pengelolaan Program tahfidz Al Qur'an.....	56
2. Implementasi Tahfidz Al Qur'an.....	56
3. Evaluasi Program Tahfidz Al Qur'an .....	57
B. Saran .....	57
Daftar Pustaka .....	59

## Lampiran-Lampiran

- a) Surat Pengantar Penelitian
- b) Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- c) Kartu Bimbingan
- d) Draft Interview
- e) Dokumentasi
- f) Plagiarism Checker X Originality Report
- g) Biodata Penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Al Qur'an diturunkan pada umat yang memiliki keistimewaan tersendiri dikarenakan gemar menghafal. Hal ini dapat diketahui lewat syair, karena Al Qur'an turun tidak sekaligus melainkan turunnya Al Qur'an sesuai dengan kebutuhan. Al Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim, Al Qur'an bukan sekedar sebagai petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia serta manusia dengan alam sekitarnya.

Al Qur'an merupakan kitab Allah yang diturunkan baik lafadh maupun maknanya kepada nabi terakhir Muhammad Saw yang diriwayatkan secara mutawatir yaitu dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad) yang ditulis pada mashaf mulai dari surah Al-Fatihah sampai akhir surah An-Nas.

Upaya untuk menjaga kelestarian Al Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karna menghafal adalah bagaimana bisa menjaga hafalannya sehingga Al Qur'an tetap ada dalam ingatan. Untuk menjaga hafalan diperlukan adanya kemauan yang kuat dan istiqomah dalam menghafal. Banyak cara untuk meningkatkan kelancaran hafalan dengan mengulang-ulangi hafalan. Mampu meluangkan waktu setiap hari untuk

mengulangi hafalannya. Dimasa sekarang banyak lembaga-lembaga Islam yang mendidik para santri untuk mampu menguasai ilmu Al Qur'an dan menjadikan santri menjadi penghafal Al Qur'an.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan, menurut para santri dalam melancarkan hafalan atau menjaga hafalannya harus selalu melakukan muroja'ah dengan mengulangi hafalan setiap harinya akan mempermudah santri dalam menjaga dan memelihara hafalan. Muroja'ah merupakan mengulang-ulangi hafalan, dalam melakukan muroja'ah banyak cara yang dilakukan seperti mengulangi hafalan sendiri, mengulangi hafalan dalam sholat.

Muroja'ah merupakan yang paling efektif dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al Qur'an bagi para santri. Muroja'ah dilakukan baik mengulangi hafalan lama maupun mengulangi hafalan baru. Tidak beralih pada ayat yang sedang dihafal agar benar-benar dihafal merupakan salah satu cara bagi santri menjaga dan memelihara hafalannya dengan menggunakan satu jenis mushaf akan menguatkan dan memperlancar bacaan ayat yang dihafal.

Pondok Pesantren Mamba'ul Huda merupakan tempat pendidikan yang berada di desa Sumberurip Barurejo Siliragung Banyuwangi. Pondok pesantren mamba'ul huda dilengkapi dengan sarana dan prasana untuk melengkapi kebutuhan dan kelangsungan hidup para santri. Memudahkan santri berkonsentrasi dengan hafalannya serta menjadikan santri menjadi orang yang mandiri.

Perencanaan pengelolaan sangatlah dibutuhkan dalam lembaga pendidikan formal maupun dalam pendidikan non formal seperti pesantren, oleh karena itu perencanaan pengelolaan program tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda dilakukann untuk mencapai visi, misi serta tujuan yang telah di tetapkan oleh pengelola program tahfidz Al qur'an. Perencanaan pengelolaan merupakan menetapkan langkah-langkah yang harus diambil dalam menghadapi para pesaing dalam kehidupan yang saling memiliki ketergantungan sehingga perlu adanya kegiatan yang lebih mengarahkan. Perencanaan juga merupakan suatu pernyataan yang mengarah bagaimana masing-masing individu dapat bekerja sama dalam suatu lembaga upaya pencapaian tujuan dan sasaran organisasi tersebut.

Dengan penekanan upaya kerja sama itu, maka strategi pengelolaan haruslah dapat menggambarkan arah keputusan yang tepat untuk mencapi tujuan. Pengelolaan membantu pengkoordinasian dan pengarahan aktivitas organisasi menunjukkan bagaimana para santri bekerja sama dengan yang lainnya. Perencanaan pengelolaan harus menyiapkan keputusan yang sesuai dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

Perncanaan pengelolaan program tahfidz di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip melibatkan tiga pihak, yaitu: pihak yayasan, pengurus pesantren, dan pihak pengelola Program itu sendiri, maka dari itu pengurus yayasan dan pengurus pesantren membebaskan kegiatan pesantren bagi santri yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an pada waktu kegiatan berlangsung yaitu setiap hari terkecuali hari jum'an dan

selasa sore akan tetapi bagi santri yang belum hafal dan tidak setor kepada guru tetap diharuskan mengikuti kegiatan pesantren yang berlangsung.

Pada pelaksanaan pengelolaannya program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren mamba'ul huda menggunakan metode wahdah, dan santri yang mengikuti tahfidz Al Qur'an juga di beri ruangan khusus atau kamar yang jauh dari kerumunan santri lain, peserta tahfidz juga dibebaskan menghafal dimana saja asalkan masih dilingkup pesantren baik itu pada waktu kegiatan atau diluar waktu kegiatan, ketika peserta tahfidz Al-Qur'an sudah siap hafalan kepada guru peserta akan maju satu-persatu untuk setor ayat yang telah di hafalkanya, dan tempat yang digunakan untuk pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu masjid untuk santri putra dan ruangan lantai dua milik gus munaji. Pengelola tahfidz dan pihak yang terlibat mengadakan wisuda khotmil Qur'an satu tahun sekali bagi santri yang sudah hafal 10, 20, dan 30 juz.

Pihak pengelola, pengurus yayasan, dan pengurus pesantren akan melakukan evaluasi disetiap ahir bulan, adapun hal-hal yang mereka evaluasi adalah pengelolaan tahfidz Al-Qur'an, capaian hafalan santri, absensi, metode tahfidz, dan rekapitulasi hafalan santri.

Pengelolaan yang baik akan memberikan gambaran tindakan utama dan pola Strategi keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan lembaga. Dengan adanya Strategi yang diberikan oleh pengelola atau pembimbing sekaligus saat penyeteroran hafalan sedang berlangsung, akan mudah mengatasi hambatan yang ada pada setiap santri. Bagi santri yang sedang mempunyai masalah bisa sharing dengan ustazah, kedekatan

ustazah dengan santri yang membuat santri dapat mengatasi masalah dan rasa malas tersebut. maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait “Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Minat Hafal Qur’an Santri di Pondok Pesantren Mamba’ul Huda Sumberurip Barurejo Siliragung Banyuwangi”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana Perencanaan Pengelolaan tahfidz Al Qur’an di Pondok Pesantren Mamba’ul Huda Sumberurip ?
2. Bagaimana Implementasi pengelolaan tahfidz Al Qur’an di Pondok Pesantren Mamba’ul Huda Sumberurip ?
3. Bagaiman evaluasi Program Tahfidz Al Qur’an di Pondok Pesantren Mamba’ul Huda Sumberurip ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses Perencanaan pengelolaan program tahfidz Al Qur’an di Pondok Pesantren Mamba’ul Huda Sumberurip.
2. Untuk mengetahui implementasi pengelolaan Program tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Mamba’ul Huda Sumberurip.
3. Untuk mengetahui Evaluasi dalam ProgramTahfidz Al Qur’an Pondok pesantren mamba’ul Huda Sumberurip.

#### **D. Batasan Masalah**

supaya masalah tidak menyimpang dari masalah yang sebenarnya maka dari itu penulis memberikan batasan batasan masalah pada penelitian adapun ruang lingkup permasalahan yang ingin di bahas adalah :

1. Pengelolaan Tahfid Al Qur'an dalam meningkatkan minat hafal santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip.
2. Implementasi pengelolaan Program tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip.
3. Evaluasi program tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### a) Manfaat teoritis

Untuk mengkaji dan mengetahui efektifitas pelaksanaan dan strategi pengelolaan dalam program tahfidz Al Qur'an di pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip yang nantinya menjadikan disiplin ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan dapat menambah wacana kepustakaan yang berkaitan dengan teknik atau cara menyusun program tahfidz Al Qur'an.

##### b) Manfaat praktis

1. Bagi Pesantren, sebagai pengetahuan baru dan sumbangan pemikiran dalam mengelola program tahfid Al Qur'an dan dapat digunakan sebagai referensi guna meningkatkan mutu pembelajaran dalam program tahfidz.

2. Bagi pengelola, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terhadap peningkatan kualitas program tahfidz Al Qur'an sehingga prestasi peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tujuan.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan suatu alternatif solusi dan memberikan informasi pemikiran yang konstruktif dalam pengelolaan.
4. Bagi penulis, menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian sehingga mampu menerapkan ilmu tersebut ketika terjun dalam masyarakat dan sebagai referensi dan menambah pengalaman dalam penelitian pendidikan khususnya dalam hal pengelolaan tahfidz Al Qur'an.

#### **F. Kajian Terdahulu**

Kajian pustaka ini memuat tentang penelitian yang relevan yang memiliki kedekatan pernah diteliti sebelumnya peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan di beberapa penelitian yang relevan diantaranya:

##### **1. Penelitian Terdahulu.**

- 1) Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rochmatun Nafi'ah dengan judul "*Efektifitas Program Tahfidz Al Qur'an dalam Memperkuat Karakter Peserta Didik di MAN Lasem*". Dalam penelitiannya Rohmatun Nafi'ah lebih berfokus kepada upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui program tahfidz Al Qur'an. Selain itu, hasil penelitian menyebutkan bahwa karakter peserta didik yang menghafal Al

Qur'an lebih baik dibanding santri yang tidak menghafal Al Qur'an. Penelitian yang ditulis oleh Rohmatun Nafi'ah dengan penelitian yang ditulis peneliti memiliki persamaan yaitu sama-sama mengangkat program tahfidz Al Qur'an, sedangkan perbedaannya peneliti terdapat pada tempat.

- 2) Penelitian tesis yang dilakukan oleh Sujarwo dengan judul "*Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Kelas Full Day di MTs Negeri Ngemplak Boyolali*". Dalam penelitiannya Sujarwo lebih mengfokuskan pada metode yang digunakan oleh pendidik dalam menerapkan program tahfidz Al Qur'an dan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Qur'an. Namun, Sujarwo juga menjelaskan bahwa di MTs Negeri Ngemplak ini Belum melibatkan semua guru tahfidz dalam rencana kerja madrasah, kurangnya motivasi santri dalam menghafal Al Qur'an, keterbatasan jumlah pengajar, kurangnya alokasi waktu pembelajaran tahfidz al-Qu'ran. Penelitian yang ditulis oleh Sujarwo memiliki persamaan dengan penelitian yang ditulis penulis yaitu dalam hal program tahfidz Al Qur'an, sedangkan perbedaannya terletak pada sistem kelas Sujarwo yang *fullday school*. Perbedaan kedua terletak pada objek penelitian Sujarwo yang terfokus pada proses pembelajaran, sedangkan penulis mengkaji tentang pengelolaan Program.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis di dalam skripsi ini. Untuk memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menyusunnya secara sistematis sesuai dengan sistematika penulisan. Adapun sistematika pembahasannya ialah sebagai berikut:

1. Bagian pertama merupakan bagian tahap awal penelitian ini berisi, Cover, Cover dalam, halaman persyaratan gelar, lembar persetujuan pembimbing, halaman motto dan persembahan, pernyataan keaslian tulisan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.
2. Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
3. Bab kedua berisikan tentang Penelitian terdahulu, Teori, Alur pikir penelitian, Preposisi.
4. Bab ketiga Metode Penelitian, berisikan Pendekatan penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran penelitian, Subjek penelitian, Jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik pemeriksaan keabsahan data, Teknik analisis data.
5. Bab keempat berisikan Temuan penelitian dan Pembahasan.
6. Bab kelima Penutup berisikan Kesimpulan dan Saran

7. Bagian terahir merupakan daftar pustaka, lampiran-lampiran berisikan tentang surat pengantar penelitian, surat keterangan telah melaksanakan peneitian, kartu bimbingan, draf interview, dokumentasi, pernyataan keaslian tulisan, biodata penulis.

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Pengelolaan

##### 1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan secara bahasa berarti Manajemen, sedangkan menurut istilah ialah penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah penyelenggaraan sesuatu agar yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Pengelolaan adalah suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dikerjakan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana dalam Al Qur'an Surat Al-Qomar Ayat 40 dan Al Qur'an Surat Al-Hasyr Ayat 18 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*Artinya : Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al Qur'an untuk Pelajaran, maka adakah yang mengambil pelajaran (QS. Al Qomar: 40).*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مِمَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada ALLAH dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah di perbuatnya untuk hari esok (Akhirat) dan bertakwalah kepada ALLAH, sungguh ALLAH maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Hasyr: 18).*

menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pengelolaan mempunyai 4 pengertian yaitu :

- 1) Pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola.
- 2) Pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan mengerakkan tenaga orang lain.
- 3) Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.
- 4) Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

#### Beberapa Pengertian Pengelolaan Menurut Para Ahli

- 1) Menurut Purwanto tahun 2009 pengelolaan adalah kegiatan untuk mencari sarana sarana tertentu dengan menggunakan orang-orang sebagai pelaksananya.
- 2) Menurut George R. Terry (2011:10) pengelolaan adalah pemanfaatan sumberdaya manusia ataupun sumberdaya lainnya yang dapat di wujudkan dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu.
- 3) Menurut Sondang P. Siagian pengelolaan adalah soft skill atau ketrampilan untuk mencapai suatu hasil tertentu dengan menggunakan tenaga atau bantuan orang lain.

- 4) Menurut Prajudi Atmosudirjo pengelolaan adalah kegiatan pemanfaatan dan pengendalian atas semua sumberdaya yang diperlukan untuk mencapai ataupun menyelesaikan tujuan tertentu.
- 5) Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan (Salim dan Salim, 2002:534)
- 6) Menurut Handyaningrat (1997:9) pengelolaan juga bisa diartikan penyelenggaraan suatu kegiatan. Pengelolaan bisa diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.
- 7) Ricky W. Griffin (2014:63) menyebutkan bahwa manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- 8) Sukarno berpendapat bahwa manajemen merupakan suatu proses/kegiatan menjalin usaha kerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan (Endang Suryana, 2017:02).
- 9) Menurut Sedarmayanti Apu mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber

daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Andi Rasyid, 2017:02).

Dari beberapa pendapat diatas bahwa pengelolaan adalah kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan merupakan tindakan perusahaan pengorganisasian sumber-sumber yang ada dalam organisasi dengan tujuan agar sumber-sumber tersebut dapat bermanfaat untuk kepentingan organisasi. Dengan demikian pengelolaan senantiasa berhubungan dengan seluruh elemen yang terdapat di dalam suatu organisasi, seperti pengelolaan berkaitan dengan personal, administrasi, ketatausahaan, peralatan ataupun prasarana yang ada di dalam organisasi.

Dari beberapa definisi diatas dapat difahami bahwa manajemen atau pengelolaan adalah proses atau usaha menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, yang mana didalamnya terdapat fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi penggerakan, dan fungsi pengawasan.

Jadi, manajemen atau pengelolaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif, menyenangkan, serta dapat memotivasi peserta didik agar mau belajar dengan baik. Manajemen merupakan keterampilan atau upaya yang harus dimiliki oleh seorang pengelola dalam menciptakan dan memelihara kondisi kegiatan yang memungkinkan peserta didik

mencapai tujuan belajar. Pengelolaan yang baik adalah tentang menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif serta pemanfaatan fasilitas belajar baik secara individu maupun kelompok.

Adapun ruang lingkup manajemen Menurut Imam Gunawan (2017: 315) dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Fisik, yaitu manajemen kelas yang menitik beratkan pada hal-hal yang bersifat fisik. Adapun hal-hal fisik yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas mencakup pengaturan dan perabot kelas serta pengaturan peserta didik dalam belajar. Misalnya seperti pengaturan meja, kursi, papan tulis, dan meja guru.
- b. Non fisik, yaitu manajemen kelas yang mengfokuskan pada interaksi peserta didik. Baik interaksi santri dengan santri yang lain, interaksi, santri dengan guru, interaksi santri dengan lingkungan kelas selama sebelum atau sesudah pembelajaran.

Para tokoh manajemen berbeda pendapat dalam menentukan fungsi atau bagian apa saja yang harus ada dalam manajemen. Selain itu, istilah yang digunakan juga berbeda-beda. Perbedaan tersebut kiranya disebabkan oleh latar belakang kehidupan, kondisi lembaga atau organisasi di mana para tokoh bekerja, filsafat hidup, dan pesatnya dinamika kehidupan yang mengiringinya, seperti cepatnya kemajuan informasi, teknologi, dan media.

Namun demikian, secara umum perbedaan-perbedaan tersebut mempunyai titik temu dalam menyebutkan fungsi manajemen, yaitu:

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

### 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai “urat nadi” bagi seluruh organisasi atau lembaga, oleh karena itu pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu organisasi atau lembaga, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan

Pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang. Sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien, dan produktif. Pendidikan dapat berjalan dengan baik kalau semua anggota organisasinya dapat bekerja sama dengan baik. Dengan demikian, perlu adanya pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, staf pengajar, pegawai administrasi, komite sekolah beserta siswanya.

### 3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Penggerakan dalam organisasi juga biasa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi. Penggerakan mencakup di dalamnya, yaitu kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan bentuk-bentuk lain dalam rangka memengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan berfungsi sebagai pemberi arahan, komando, dan pemberi serta pengambil keputusan organisasi. Motivasi berguna sebagai cara untuk menggerakkan agar tujuan organisasi tercapai. Adapun komunikasi berfungsi sebagai alat untuk menjalin hubungan dalam rangka fungsi penggerakan dalam organisasi.

### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin

bahawasemua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya.

Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan, yaitu:

- 1) menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Standar tersebut dapat berbentuk standar fisik, standar biaya, standar model, standar penghasilan, standar program, standar yang sifatnya *intangibile*, dan tujuan yang realistis.
- 2) mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan.
- 3) memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan.

Berbicara mengenai pengawasan atau yang lazim disebut dengan evaluasi, ada namanya evaluasi terhadap hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan dalam menguasai kompetensi dasar, dari hasil evaluasi tersebut diketahui kompetensi dasar, materi, atau indikator yang belum mencapai ketuntasan. Dengan mengevaluasi hasil belajar, pendidik akan mendapatkan manfaat yang besar untuk melakukan program perbaikan yang tepat. Menurut Scriven evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan dua cara yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah pengumpulan informasi dengan tujuan memperbaiki pembelajaran yang telah diberikan, sedangkan

evaluasi sumatif adalah suatu metode pengambil keputusan diakhir pembelajaran yang memfokuskan pada hasil belajar.

## **2. Tujuan Pengelolaan.**

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Berikut beberapa tujuan pengelolaan :

- 1) Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- 2) Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan- tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan- tujuan, sasaran- sasaran dan kegiatan- kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang perkepentingan dalam suatu organisasi.
- 3) Untuk mencapai efisien dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat, Afifiddin (2010 : 3) menyatakan bahwa langkah- langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:

- a. Menentukan strategi.
- b. Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab.
- c. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu.
- d. Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.
- e. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi.
- f. Menentukan ukuran untuk menilai.
- g. Mengadakan pertemuan.
- h. Pelaksanaan.
- i. Mengadakan penilaian.
- j. Mengadakan review secara berkala.
- k. Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang- ulang.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa tujuan pengelolaan tidak akan pernah lepas dari memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien agar tujuan organisasi dapat tercapai.

## **B. Program Tahfidz Al Qur'an**

### **1. Pengertian Program Tahfidz Al Qur'an**

Program merupakan seperangkat rencana sistematis yang akan diimplementasikan dalam kegiatan nyata dan berkelanjutan dalam suatu organisasi atau lembaga yang didalamnya melibatkan banyak orang. Menurut Suharsimi Arikunto program adalah suatu kegiatan yang merupakan realisasi dari kebijakan dalam proses yang berkesinambungan dan melibatkan banyak orang dalam suatu

organisasi lembaga. Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam suatu program yaitu: implementasi atau realisasi kebijakan, kegiatan yang berkesinambungan dan terjadi dalam waktu yang relatif lama, serta melibatkan banyak orang dalam suatu organisasi lembaga.

Kata tahfidz berasal dari bahasa arab yaitu تحفيظ - يحفظ - حفظ

yang artinya menjaga, memelihara, atau menghafal. Menurut Abdul Aziz (2004:49) definisi menghafal ialah proses mengulang sesuatu, dengan cara membaca atau dengan cara mendengar. Adapun menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan mengingat kembali sesuatu hal yang telah berlalu. Menurut Abdul Qoyyum, menghafal adalah menyampaikan ucapan tanpa melihat teks, menguatkan dan mengkokohkannya, sehingga mampu menghadirkan ilmu itu kapanpun di kehendaki.

Al Qur'an menurut bahasa artinya bacaan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril. Al Qur'an tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir yang diawali dari surah al-Fatihah dan di akhiri dengan surah an-Naas dan membacanya merupakan ibadah. Al Qur'an merupakan Firman Allah yang menjadi salah satu sumber hukum Islam.

Karena keagungan Al Qur'an inilah Allah memberikan anugrah kepada hamba hambanya dengan mengutus seorang rosul dengan membacakan ayat-ayatnya kepada mereka. Allah berfirman :

هو الذى بعث فى الأمين رسولا منهم يتلوا عليهم آياته ويزكيهم ويعلمهم الكتب  
والحكمة وان كانوا من قبل لفي ضلل مبين

*Artinya : dialah yang mengutus pada kaum yang buta huruf seorang rasul diantara mereka yang membacakan ayat-ayatnya kepada mereka dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah (As Sunnah) dan sesungguhnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Al Jumu'ah: 02)*

Diriwayatkan oleh 'Usman bin Affan, Rasulullah bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*Artinya: sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengamalkannya. (HR. Bukhari)*

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

*Artinya: sungguh Allah meninggikan derajat sebagian kaum dengan Al Qur'an dan merendahkan derajat kaum yang lain dengannya.*

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa Tahfidz Al Qur'an merupakan proses menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian Al Qur'an agar terhindar dari pemalsuan, perubahan, serta agar terhindar dari lupa. Menurut Farid Wadji (2015:01) Tahfiz Al Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal Al Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus.

## 2. Tujuan Program Tahfidz Al Qur'an

Adanya pelaksanaan program tahfidz di sekolah adalah untuk menyiapkan peserta didik agar dapat membaca, mempelajari, menghafal, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam

kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, beberapa tujuan dengan adanya program menghafal Al Qur'an di sekolah, diantaranya:

- 1) Santri atau peserta didik dapat mengetahui dan memahami keutamaan Al Qur'an.
- 2) Menghafal beberapa surat dalam Al Qur'an menjadikan bacaan itu ketika solat berfariasi.
- 3) Santri atau peserta didik dapat tampil menghafal surat surat tertentu yang menjadi materi.

### **3. Strategi Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur'an**

Berhasil atau tidaknya suatu program dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pengelolaan program. Dalam pelaksanaan pengelolaan program tahfidz Al Qur'an terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan guna membantu tercapainya program, diantaranya yaitu:

- 1) Mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi santri penghafal Al Qur'an.
  - a. Meningkatkan keterlibatan guru tahfidz secara langsung dan maksimal dalam proses pelaksanaan program tahfidz Al Qur'an. Keterlibatan secara langsung dapat menciptakan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik.
  - b. Meningkatkan ketrampilan guru dalam hal memotivasi peserta didik.
  - c. Mencari guru tahfidz yang mumpuni.

2) Menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz Al Qur'an.

Kegiatan menghafal Al Qur'an bukanlah kegiatan yang mudah karena membutuhkan konsentrasi dan perhatian penuh. Salah satu faktor pendukung keberhasilan menghafal Al Qur'an adalah penggunaan metode yang tepat. beberapa strategi yang bisa dilakukan agar Al Qur'an yang sudah dihafal bisa tetap terjaga ingatannya, antara lain:

- a. Guru tahfidz hendaknya menguasai beberapa metode dalam menghafal Al Qur'an dan dapat menerapkannya secara bergantian. Masing-masing metode tahfidz pastilah memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri, oleh karena itu penggunaan metode yang bervariasi dapat saling melengkapi dan menghilangkan rasa bosan.
- b. Penggunaan metode yang dilakukan secara bergantian harus direncanakan terlebih dahulu secara sistematis.
- c. Kegiatan membaca dan menghafal Al Qur'an harus dilakukan secara pelan-pelan dengan memperhatikan hukum tajwid.

3) Memperkuat Kontrol dan Motivasi Pimpinan.

Kelancaran program belajar sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemimpin. Pemimpin pendidikan yang merupakan penanggung jawab pertama dalam pengelolaan Program yang dilaksanakan. Fungsi utama pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat

mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, pengelola memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi kegiatan sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga kemampuan guru-guru meningkat dalam membimbing pertumbuhan murid-muridnya.

#### **4. Metode Tahfidz Al Qur'an**

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al Qur'an, dan dapat memberikan bantuan untuk mempermudah kepada para penghafal Al Qur'an (Ahsin W. Al-Hafidz, 2005:63-66). Metode-metode itu di antara nya adalah sebagai berikut:

##### **1) Metode Wahdah**

Yang dimaksud dengan metode ini yaitu, menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleksi pada lisannya.

## 2) Metode Kitabah

Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penghafal lebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada selembar kertas, kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa dengan metode *wahdah*, atau dengan berkali-kali menuliskannya, dan ia dapat sambil memperhatikan, juga menghafalkannya dalam hati.

## 3) Metode Sima'i

Metode ini adalah dengan cara mendengarkan bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang belum mengenal tulis baca Al Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif, yaitu:

- a. Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak yang belum bisa membaca huruf-huruf Al quran. Dalam hal ini, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya.
- b. Merekam lebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

#### 4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan kedua, yaitu metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja metode *kitabah* di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah menghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan dengan hafalan pula.

#### 5) Metode Jama'

Yang dimaksud dengan metode ini adalah, cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang pembimbing. Pertama, pembimbing membacakan satu ayat, atau beberapa ayat dan santri menirukan secara bersama-sama. Kemudian pembimbing mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan santri mengikutinya. Setelah ayat-ayat tersebut dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya sedikit demi sedikit mereka mencoba melepaskan mushaf. Wijaya menyebutkan, "Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena dapat menghilangkan kejenuhan dan dapat menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya".

#### 6) Metode talaqqi

Yang dimaksud dengan metode ini adalah, metode yang yang mensyaratkan perjumpaan langsung antara Guru dan Murid, Talaqqi juga mensyaratkan gerak mulut murid harus mengikuti gerak mulut guru yang telah mencontohkannya.

### 5. Peranan Guru Tahfidz

Sejak semula Al quran diturunkan secara langsung dan secara hafalan, Rasulullah saw, sebagai imam para hafiz Al quran, menerimanya secara langsung dari Malaikat pembawa wahyu, sebagai gurunya, dan demikian seterusnya beliau mengajarkan kepada para sahabatnya secara langsung dan hafalan, sehingga Al quran sampai kepada kita sekarang.

Sehubungan dengan hal di atas, As-Suyuti menyebutkan seperti yang dikutip oleh Ahsin Wijaya, bahkan mengharuskan belajar Al Qur'an harus dengan guru yang memiliki *sanad* yang sahih, yaitu guru yang jelas tertib *sanadnya*, tidak cacat dan bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah saw.

Dari hal-hal yang dikemukakan di atas dapat dipahami, bahwa peranan guru tahfidz penting sekali, antara lain adalah:

#### 1. Sebagai Penjaga Kemurnian Al Quran

Seorang guru tahfidz merupakan sebagian mereka yang diberi kehormatan untuk menjaga kemurnian Al Qur'an. Karena itu guru tahfidz harus memiliki kompetensi yang memadai untuk pelajaran yang diasuhnya.

## 2. Sebagai Sanad

Belajar secara langsung kepada seorang guru mutlak diperlukan, apalagi bila mengingat bahwa belajar langsung kepada seorang guru akan menjalin hubungan batin dan membawa berkah terhadap penerima sehingga proses belajarnya menjadi terasa ringan dan lancar.

## 3. Menjaga dan Mengembangkan Minat Menghafal

Guru tahfidz juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjaga dan mengembangkan minat menghafal santri, sehingga kiat untuk menyelesaikan program menghafal yang masih dalam proses, senantiasa dapat terpelihara dengan baik. Karena problematika yang dihadapi penghafal Al Qur'an dalam proses menghafal Al Qur'an sangat banyak dan bermacam-macam.

## 4. Sebagai Pentashih Hafalan

Al Qur'an tidak seperti ilmu ilmu yang lain, yang bisa di kuasai hanya dengan belajar dan membaca sendiri atau secara otodidak. belajar al qur'an harus disimak oleh seorang guru yang teliti dalam *makharij al-huruf* (ketetapan pengacuan huruf), aturan aturan tajwid, mengerti ukuranpanjang pendeknya *ghunnah*, *madd* serta aturan aturan tajwid lainnya yang harus disimak oleh seorang guru (ibrahim bin ubbu Al-Hasani Asy-syinqithiy, 2017;78)

Baik buruknya hafalan santri, di samping faktor pribadinya, juga sangat tergantung kepada kecermatan dan kejelian guru tahfidz dalam membimbing anak asuhnya. Kecermatan

pembimbing sangat diperlukan, karena kesalahan, atau kelengahan dalam membimbing, akan menimbulkan kesalahan dalam hafalan, sedangkan kesalahan menghafal yang sudah terlanjur menjadi pola hafalan, akan sulit meluruskannya.

#### 5. Mengikuti dan mengevaluasi Perkembangan Anak Asuhnya

Selain hal-hal yang sudah disebutkan di atas, seorang guru tahfidz harus peka terhadap perkembangan proses menghafal santri, baik yang berkaitan dengan kemampuan menghafalnya, rutinitas storan tambahan dan pengulangan, ataupun yang berkaitan dengan psikologis menghafal. Jadi guru tahfidz bukan hanya sekadar memberikan motivasi, tapi juga yang lebih penting adalah mengendalikan, sehingga menghafal tidak merasa dipaksa oleh semangat yang di luar batas kemampuannya.

Dengan adanya hal-hal yang dikemukakan di atas, maka diharapkan akan dapat mendorong tercapainya proses menghafal Al Qur'an dengan kualitas yang baik.

### **C. Alur Pikir Penelitian**

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis pada dua tahap. Tahap pertama ketika proses pengumpulan data sedang berlangsung, dan tahap kedua setelah seluruh data terkumpul kemudian dianalisis dengan cara deskriptif analitik. Untuk menjaga objektivitas data maka dilakukan beberapa teknik pengujian keabsahan data yang sesuai, meliputi

peningkatkan ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan melalui diskusi. Teknik analisis data menggunakan Penyajian data, Reduksi data, dan Penarikan Kesimpulan.

#### **D. Preposisi**

Pondok Pesantren Mamba'ul Huda merupakan tempat tinggal bagi santri yang dilengkapi dengan sarana dan prasana untuk melengkapi kebutuhan dan kelangsungan hidup para santri. Memudahkan santri berkonsentrasi dengan hafalannya serta menjadikan santri menjadi orang yang mandiri.

Upaya untuk menjaga kelestarian Al Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karna menghafal adalah bagaimana bisa menjaga hafalannya sehingga Al Qur'an tetap ada dalam ingatan. Untuk menjaga hafalan diperlukan adanya kemauan yang kuat dan istiqomah dalam menghafal. Banyak cara untuk meningkatkan kelancaran hafalan dengan mengulang-ulangi hafalan. Mampu meluangkan waktu setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Dimasa sekarang banyak lembaga-lembaga Islam yang mendidik para santri untuk mampu menguasai ilmu Al Qur'an dan menjadikan santri menjadi penghafal Al Qur'an.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan, menurut para santri dalam melancarkan hafalan atau menjaga hafalannya harus selalu melakukan muroja'ah dengan mengulangi hafalan setiap harinya akan mempermudah santri dalam menjaga dan memelihara hafalan. Muroja'ah merupakan mengulang-ulangi hafalan, dalam melakukan

muroja'ah banyak cara yang dilakukan seperti mengulangi hafalan sendiri, mengulangi hafalan dalam sholat.

Strategi pengelolaan merupakan menetapkan langkah-langkah yang harus diambil dalam menghadapi para pesaing dalam kehidupan yang saling memiliki ketergantungan sehingga perlu adanya kegiatan yang lebih mengarahkan. Strategi juga merupakan suatu pernyataan yang mengarah bagaimana masing-masing individu dapat bekerja sama dalam suatu lembaga upaya pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan tersebut.

Dengan penekanan upaya kerja sama itu, maka strategi pengelolaan haruslah dapat menggambarkan arah keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan. Pengelolaan membantu pengkoordinasian dan pengarahan aktivitas organisasi menunjukkan bagaimana para santri bekerja sama dengan yang lainnya. Strategi pengelolaan harus menyiapkan keputusan yang sesuai dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek peneliti dengan cara deskripsi pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian kualitatif data lebih berupa kata-kata atau gambar, bukan berupa angka statistik. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena dengan metode kualitatif peneliti dapat berinteraksi secara langsung dalam proses pencarian data sehingga data yang dihasilkan lebih jelas dan terpercaya.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip, di pilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian karena jarak tidak jauh. Di samping itu, peneliti ingin memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengelolaan Program Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an di Pondok Pesantren ini yang masih berjalan satu tahun.

### C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti dilapangan sangat esensial dan diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key's instrument*.

Tingkat kepercayaan pengelola Program tahfidz yang tinggi khususnya pimpinan pengelola kepada peneliti sangat dibutuhkan dan dapat membantu dalam proses penelitian, sehingga data yang dibutuhkan dapat segera diperoleh dengan mudah dan lengkap, juga apa adanya tanpa terdapat manipulasi data. Oleh karena itu, sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan diri sebaik mungkin dengan mengedepankan nilai, etika, dan moral.

Agar informasi yang terkumpul benar-benar sesuai dan terjamin keabsahannya, peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Peneliti akan memulai dengan mengirim surat kepada pengelola Program tahfidz Al Qur'an Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurp tentang permohonan izin penelitian, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian di pondok pesantren tersebut.

#### **D. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah pengelola tahfidz Al Qur'an sebagai *leader* atau *manajer*. Dari wawancara yang dilakukan dengan pengelola tahfidz, peneliti nantinya ingin mengetahui mengenai kegiatan manajemen yang dilakukan oleh pengelola dalam melaksanakan program tahfidz. Informannya ialah pengelola Program dan peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut. Informasi yang peneliti ingin dapatkan dari wawancara yang dilakukan dengan pengelola Program dan peserta didik adalah mekanisme yang berlaku untuk mengembangkan minat tahfidz Al Qur'an, sehingga dapat melengkapi data penelitian. Sedangkan objek penelitian ini ialah manajemen pengelolaan program tahfidz Al Qur'an.

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

Menurut Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan jadi dua, yaitu:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subyek (informan), berkaitan dengan strategi pengelolaan dalam meningkatkan Program tahfidz Al Qur'an dan meningkatkan minat hafal Qur'an santri yang didapatkan melalui observasi dan interview. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh pengelola Program tahfidz Al Qur'an Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip.

Untuk pemilihan sumber data/informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *snowball sampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari foto-foto, dokumen-dokumen dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Karakteristik sumber data sekunder yaitu berupa dokumen seperti buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, surat, atau arsip-arsip di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder lainnya adalah dokumentasi foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip.

Selanjutnya semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada Program tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas kasus untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi menurut Lexy j. Meleong (2005:117) adalah penelitian yang berisi interaksi sosial, dimana memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan lingkungan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis. Dalam melaksanakan observasi kita dapat melihat, merasakan, serta mendengarkan informasi secara langsung di lapangan (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018:110).

Menurut Arikunto (Observasi dapat dilakukan dengan dua cara sebagaimana yang dikatakan Arikunto, yaitu:

- a. Observasi *non-sistematis*, yaitu observasi yang dilakukan oleh observer tanpa menggunakan instrument penelitian.
- b. Observasi *sistematis*, yaitu observasi yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dan *sistematis*, di mana peneliti akan langsung melihat kegiatan program tahfizh di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip sehingga peneliti mengetahui pengelolaan program tahfizh Al Qur'an.

## 2. Wawancara

Wawancara menurut Muri Yusuf (2014:37) merupakan salah satu teknik pengumpulan data, secara sederhana wawancara ialah proses interaksi yang dilakukan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai (informan) dengan Tanya jawab melalui komunikasi langsung. Wawancara terdiri dari tiga macam yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur yang mana digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.
- 2) Wawancara semistruktur yang bertujuan guna menemukan masalah secara terbuka yang memungkinkan narasumber menyampaikan pendapat atau ide-idenya.
- 3) Wawancara tak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara melainkan hanya menanyakan garis besarnya saja (Sugiono, 2009:137).

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan membuat instrumen atau pedoman wawancara, sehingga lebih sistematis dan memperoleh data sesuai yang diinginkan. Adapun yang akan diwawancarai oleh peneliti ialah pengelola tahfidz Al Qur'an, guru tahfidz Al Qur'an, dan peserta didik.

### 3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data kualitatif menurut sudaryono (2017:219) dengan teknik dokumentasi dilakukan dengan mencari, menghimpun, dan menganalisis dokumen - dokumen sebagai pelengkap atau penguat metode observasi dan wawancara dalam kegiatan penelitian. Data yang didapatkan dalam dokumentasi biasanya berbentuk surat-surat, laporan, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi dibutuhkan untuk memperkuat hasil wawancara serta data observasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang didokumentasikan diantaranya: profil lembaga, visi dan misi, kegiatan pengelolaan program tahfidz Al Qur'an.

#### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

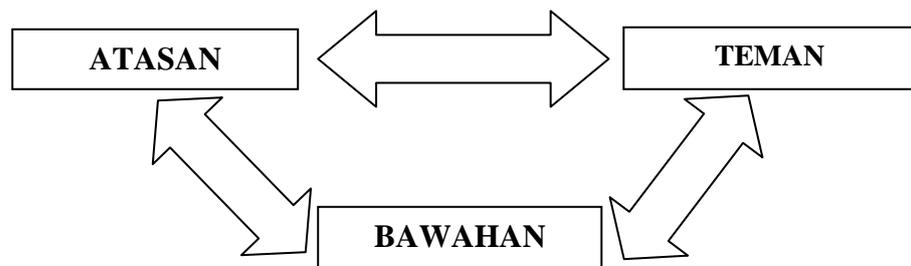
Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat criteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), dan kepastian (*confirmability*).

Kredibilitas data akan membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam pencapaian kredibilitas, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

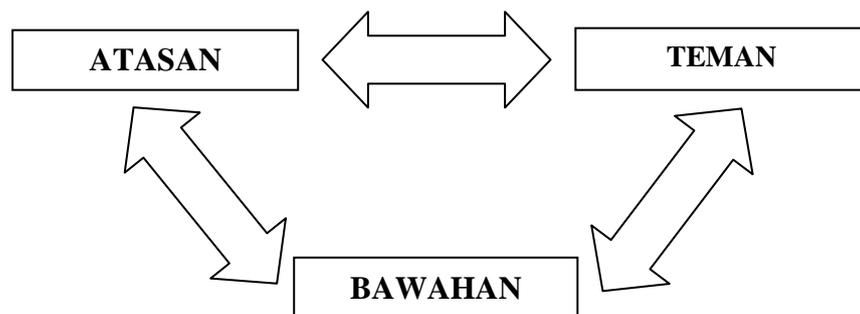
1. Ketekunan pengamat, berarti peneliti mengadakan observasi terus menerus sehingga mampu mendeteksi gejala dengan lebih mendalam

serta mampu mengetahui aspek yang penting, terfokus, dan relevan dengan topik penelitian.

2. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas menurut William dan Sugiono, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan teknik/metode.



**Gambar.** Triangulasi Sumber Data



**Gambar.** Triangulasi Teknik/Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik/metode. Untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

Transferabilitas berfungsi untuk membangun keteralihan dalam penelitian melalui “uraian rinci”. Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan hasil penelitian seakurat dan serinci mungkin sehingga mampu menjawab seluruh fokus permasalahan yang diteliti.

Konfirmabilitas adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan data dan informasi serta interpretasi yang didukung oleh materi yang ada pada penelusuran atau pelacakan. Untuk memenuhi penelusuran atau pelacakan, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data bahan mentah berupa catatan lapangan dan transkrip wawancara, hasil berupa dokumen atau foto, hasil analisis data berupa hipotesis kerja dan konsep.

## **H. Teknik Analisis Data**

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang hal yang tidak diperlukan. Mereduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak penting. Sehingga data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk mengupulkan data selanjutnya, serta memudahkan peneliti untuk

menarik kesimpulan sementara. Peneliti akan memilih dan memilah data yang penting yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai pelaksanaan pengelolaan program tahfidz Al Qur'an.

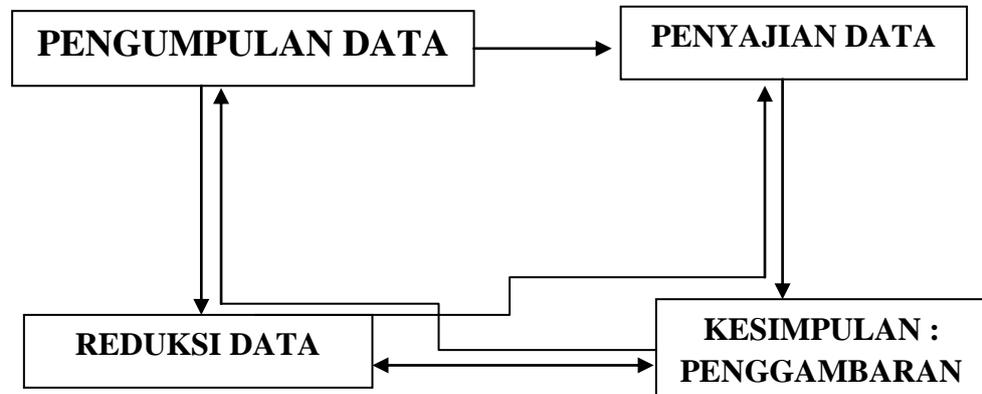
## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan cara untuk memudahkan dan memahami data yang telah direduksi. Dalam penelitian ini, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar klasifikasi yang didapat dalam penelitian. Melalui penyajian data, data yang didapat akan lebih mudah dipahami karena data sudah terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melalui tahap reduksi data serta penyajian data, tahapan selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Proses analisis ini berjalan terusmenerus seperti sebuah siklus sehingga memperoleh suatu kesimpulan yang akurat dan signifikan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dari awal, namun rumusan masalah dapat juga berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan. Pada penelitian ini kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung, seperti yang terjadi pada proses redaksi data, yaitu setelah data terkumpul maka akan segera diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan mampu mendapatkan temuan baru yang belum pernah

ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi yang lebih jelas, hubungan kasual atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.



**Gambar.** Teknik Analisis data

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Program Tahfidz Al Qur'an**

##### **1. Sejarah Berdirinya Program Tahfidz Al Qur'an**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip pada tanggal 1-10 Juli 2021. Hasil penelitian ini diperoleh dari pimpinan pengelola tahfidz, guru tahfidz, kurikulum pesantren dan santri untuk mendapatkan keterangan tentang pengelolaan serta implementasi Program tahfidz yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip.

Program ini didirikan pada tahun 2020, hal ini didasari dengan tuntutan masyarakat yang menginginkan adanya sebuah Program tentang tahfidz Al Qur'an, yang semula pondok pesantren mamba'ul huda menuntut santrinya untuk menghafalkan juz 30 saja, akan tetapi Program ini hanya ditujukan pada santri yang mempunyai minat menghafalkan Al Qur'an.

Pengembangan pendidikan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren adalah suatu yang harus dilakukan mengingat persaingan pendidikan sangatlah ketat salah satu cara yang dilakukan di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip adalah dengan mengadakan Program tahfidz Al Qur'an.

2. Visi, Misi Program Tahfidz Al Qur'an Pondok Pesantren Mamba'ul Huda.

Visi : melahirkan generasi bangsa yang Sholih dan Sholihah dan berkarakter Qur'ani serta berjiwa mandiri dalam membangun peradapan islam masa depan.

Misi :

- 1) Mempersiapkan generasi masa depan yang berwawasan Al Qur'an, berpegang teguh pada sunnah dan menguasai khazanah ilmu-ilmu kitab kuning (klasik).
- 2) Menanamkan nilai-nilai islam melalui Tahsin, Tafhim, tahfidz, dan tathbik Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

3. Struktur Program Tahfidz Pondok Pesantren Mamba'ul Huda

Struktur Program Tahfidz Al Qur'an Pondok Pesantren Mamba'ul Huda

No	NAMA	JABATAN
1	KH. Muslim Sulaiman	Pengasuh
2	KH. Muthoharur Rohman, S.Pd.I	Ka. Yayasan
3	Agus. Munaji, S.E	Pimpinan Program
4	Ust. Khoirul Anam, S.Pd	Waka Kurikulum
5	Ust. Abdul Munib	Guru
6	Ust. Ali Makhrus, S.Pd	Guru
7	Ustz. Lailatul masrurroh	Guru

Sumber : Data olahan Peneliti 10 Juli 2021

4. Keadaan Peserta Tahfidz Al Qur'an

Peserta didik merupakan komponen terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan. Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan apabila tidak ada peserta didiknya. Dalam pelaksanaannya santri yang mengikuti Program tahfidz sudah terbilang banyak, dengan jumlah santri

putra yang mengikuti 16 orang dan santri putri 21 orang, jadi total keseluruhan santri yang mengikuti adalah 37 santri.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh pengelola Tahfidz Al Qur'an dalam wawancaranya :

*“untuk jumlah keseluruhan peserta Tahfidz itu ada 37, 16 dari santri putra dan 21 dari santri putri”*

## **B. Penyajian data**

### **1. Perencanaan Pengelolaan Program Tahfidz Al Qur'an Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip**

Perencanaan merupakan proses perumusan tujuan yang hendak dicapai. Pengelolaan program tahfidz Al Qur'an mengacu pada visi, misi, yang telah ditentukan. Perumusan pengelolaan Program tahfidz Al Qur'an dimulai dari merencanakan kurikulum pembelajarannya terlebih dahulu. Dalam proses perencanaan kurikulum, selain melibatkan pimpinan pengelola Program, waka kurikulum juga melibatkan guru tahfidznya.

Menurut Bapak Khoirul Anam selaku Waka Kurikulum di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip mengemukakan bahwa:

*“Perencanaan kurikulum program tahfidz Al Qur'an dibuat di awal tahun pembelajaran, merencanakan target pembelajaran, jadwal tahfidz, dan menentukan guru ngaji untuk setiap grade.”*

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, program tahfidz di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip dilakukan setiap hari selain itu, pengelolaan Program tahfidz Al Qur'an melibatkan tiga pihak pondok pesantren, pengelola Program dan yayasan.

Sebagaimana yang disampaikan pengelola Program tahfidz Al Qur'an Pondok Pesantren mamba'ul huda sebagai berikut :

*“Dalam pengelolaan Program ini kami melibatkan dua pihak, yaitu pihak pesantren dan pihak yayasan. Hal ini bertujuan agar supaya pengelolaan Program tahfidz dapat terintegrasi dengan dengan kurikulum pesantren.”*

Hal ini juga didukung dengan pernyataan waka kurikulum pondok pesantren mamba'ul huda dalam wawancaranya :

*“Jadi, waktu dulu kami baru ingin mengadakan Program tahfidz ini yang terlibat didalamnya perwakilan pesantren, yayasan, dan guru yang nantinya menjadi guru tahfidz.”*

Adapun hal-hal yang dibahas dalam penyusunan Program tahfidz Al Qur'an ini meliputi : penentuan Program, penanggung jawab Program, membuat jadwal pelaksanaan Program, hal ini sebagaimana yang disampaikan pimpinan pengelola dalam wawancaranya :

*“Yang kami bahas dalam perencanaan Program dulu, pertama menentukan tujuan Program ini, kedua menentukan jadwal pembelajaran tahfidz, meliputi beberapa pertemuan dalam satu minggu dan pada jam berapa Program tahfidz itu dilaksanakan, ketiga menentukan ruangan yang digunakan untuk program tahfidz, ke empat menentukan metode yang di gunakan dalam pembelajaran tahfidz, ke lima menentukan tempat tidur yang di gunakan bagi para santri yang mengikuti Program tahfidz”*

Berkaitan dengan metode tahfidz Al Qur'an disepakati menggunakan metode wahdah hal ini disampaikan oleh waka kurikulum dalam wawancaranya :

*“Metodenya ikut metode gurunya waktu hafalan dulu yaitu metode Wahdah, jadi santri yang sudah hafal beberapa ayat maju kedepan dan disampaikan (setoran) kepada ustadz-ustadzah.”*

Hal ini juga disampaikan oleh ustadz yang menjaga wahdah dalam wawancaranya :

*“Metodenya wahdah secara bergantian, kadangkala kalau di pondok-pondok lain setorannya bisa langsung 2 orang, kalau disini setorannya bergantian, satu maju dan selesai dalam setorannya kemudian maju satu lagi untuk setoran.”*

### **C. Implementasi Pengelolaan Program Tahfidz Al Qur’an Pondok Pesantren**

#### **Mamba’ul Huda Sumberurip**

##### **1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur’an**

Setelah paparan data mengenai pengelolaan Program tahfidz Al Qur’an di ketahui bahwa Program tahfidz Al Qur’an Pondok Pesantren Mamba’ul Huda berada di bawah naungan Yayasan. Oleh karena itu segala keputusan yang diambil oleh pengelola tahfidz Al Qur’an harus mendapatkan persetujuan dari pihak Yayasan, dalam hal ini baik pihak Yayasan atau pihak pengelola berupaya untuk mensukseskan Program tahfidz Al Qur’an.

Adapun tahfidz Al Qur’an di Pondok Pesantren mamba’ul Huda Sumberurip dalam satu minggu dilaksanakan enam hari terkecuali hari jum’at, yaitu pagi hari setelah shalat subuh dan sore hari setelah salat ashar kecuali selasa sore setoran tahfidz Al Qur’an diliburkan, selain itu santri yang mengikuti Program tahfidz Al Qur’an membiasakan diri untuk muroja’ah sendiri sendiri sebelum shalat fardlu.

## 2. Pengaturan Peserta Didik

### 1) Pengendalian tingkah laku dan pengaturan santri

Perilaku santri sangatlah beragam, ada yang berperilaku positif dan ada juga yang berperilaku negative. Perilaku negative peserta didik atau santri apabila tidak ditangani maka dapat mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Proses pengendalian tingkah laku dalam pembelajaran tahfidz dikemukakan oleh ustadz Munaji, S.E selaku pimpinan tahfidz yang di dapat dari guru tahfidz, sebagai berikut:

*“Setiap karakter yang beragam. Laki-laki dan perempuan juga biasanya berbeda. Perempuan cenderung lebih penurut, sedangkan laki-laki cenderung sering melanggar aturan. Kalo perempuan biasanya diperingati saja sudah cukup, kalo laki-laki meski sudah diperingati berkali-kali biasanya masih belum menaati aturan. Untuk menangani hal tersebut, kami biasanya menyuruh mereka hafalan di halaman pesantren. karena mereka sering banyak gunakan kebijakan yang telah di tetapkan oleh pengelola, seperti pembebasan kegiatan ketika waktu Tahfidz Al Qur’an .”*

Menurut pengelola, pemberian hukuman sudah disepakati sejak awal bersama dengan peserta didik. Pemberian hukuman juga tidak bersifat berat dan memaksa. Namun, hukuman tetap wajib diberikan apabila ada peserta didik atau santri yang melanggar. Selain memberikan hukuman, pendidik juga memberikan hadiah. Hadiah yang berupa barang yang diberikan di akhir semester. Dari observasi yang peneliti lakukan, pelanggaran yang sering dilakukan berupa tidak ikut kegiatan diniyah atau kegiatan Pesantren yang diluar jam tahfidz dengan alasan sedang melakukan hafalan. Pendidik juga sangat berhati hati dalam memperingati dan menghimbau santri, karena peraturan

kedisiplinan dapat menanamkan dan melatih sikap tanggung jawab kepada santri.

## 2) Semangat dan ketekunan belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam proses menghafal Al Qur'an pastilah memiliki rasa bosan. Sebagai pemimpin di dalam kelas guru bertanggung jawab dalam meningkatkan semangat peserta didik. Waka kurikulum yayasan dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa:

*“Kami memahami betul bahwa dalam proses menghafal Al Qur'an pasti ada rasa bosan. Kami melakukan pendekatan sama anak-anak kalo mereka dilihat kurang bersemangat. Kami juga selalu memberikan motivasi dan semangat sama anak-anak, bahwa nanti kalo hafalannya bisa selesai kalian akan diwisuda khotmil Qur'an. Kita juga memberikan motivasi kepada orangtua biar bisa mendukung dan mempersiapkan hafalan dengan maksimal”*

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa motivasi, arahan dan semangat yang diberikan oleh guru sangat dibutuhkan sehingga dapat mempengaruhi dalam proses menghafal Al Qur'an.

## 3. Pengaturan Fasilitas

### 1) Pengeturan Ruang peserta tahfidz Al Qur'an

Ruangan merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, maka dari itu penempatan ruangan harus diatur sebaik mungkin agar santri dapat belajar dengan nyaman. Menurut ustadz Abdul Munib sebagai guru tahfidz dalam wawancaranya mengemukakan bahwa :

*“Kalau ruangan seharusnya di taruh di tempat yang jauh dari keramaian santri lain, akan tetapi karena ruangan belum ada maka, untuk putra di taruh di dalam masjid dan untuk putri ditaruh diruangan atas rumahnya gus munaji selaku pimpinan pengelola tahfidz. Kalau untuk penataan di dalam ruangan itu terserah ustadz yang jaga”*

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, ruangan yang di gunakan untuk tahfidz Al Qur’an terbagi menjadi dua yaitu masjid dan ruangan yang malamnya di gunakan untuk diniyah.

## 2) Penyendirian tempat tidur santri tahfidz

Santri pondok pesantren mamba’ull huda memang sudah di fasilitasi dengan kamar yang seadanya dan sangat sederhana, tapi berbeda dengan santri yang menghafalkan Al Qur’an mereka di buat kamar khusus yang isinyya hanya santri yang mengikuti Program tahfidz Al Qur’an, hal itu bertujuan supaya mereka lebih fokus terhadap hafalan mereka dan tidak di ganggu oleh santri-santri lain.

## **4. Evaluasi terhadap Program Tahfidz Al Qur’an Pondok Pesantren Mamba’ul Huda Sumberurip**

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan pihak terkait di Pondok Pesantren Mamba’ul Huda Sumberurip, diketahui bahwa kegiatan evaluasi dilakukan satu bulan sekali disetiap ahir bulan.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan kepala Program tahfidz Al Qur’an dalam wawancaranya mengemukakan bahwa :

*“Evaluasi Program ini dilakukan satu bulan sekali yaitu pada setiap ahir bulan.”*

Kegiatan tersebut di ikuti oleh seluruh pengelola Program tahfidz Al Qur'an, anggota yayasan, pengurus pesantren. Hal-hal yang di bahas dalam evaluasi meliputi, metode pembelajaran, tajwid santri, dan pengelolaan Program itu sendiri.

Selain hak di atas di ketahui setiap bulanya ada kegiatan rekapitulasi hasil capaian hafalan santri, jadi semua ustadz diminta untuk merekap hasil capaian santri untuk di setorkan ke bagian administrasi.

Hal itu disampaikan oleh ustadz tahfidz yang memberikan penjelasan :

*“Setiap bulan kami diminta untuk merekap capaian hasil santri, yang kami rekap adalah satu bulan terakhir, merekan nambah berapa halaman kemudian kami serahkan pada bagian administrasi untuk pendataan.”*

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Perencanaan Pengelolaan Program Tahfidz Al Qur'an Pondok Pesantren Pamba'ul Huda Sumberurip**

Berdasarkan temuan peneliti yang telah di paparkan di atas menunjukkan bawasanya perencanaan pengelolaan Program tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda melibatkan dua pihak yaitu pihak yayasan dan pihak Pengurus Pesantren. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan pengelolaan tersebut meliputi, menentukan jumlah hari per minggu, menentukan waktu pembelajaran, menentukan metode yang dipakai dalam pelaksanaan Program tahfidz Al Qur'an yaitu metode Wahdah, menentukan ruangan yang di pakai dalam proses tahfidz Al Qur'an, menentukan tempat tidur bagi santri yang mengikuti Program tahfidz Al Qur'an,

Perencanaan Pengelolaan Program tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren mamba'ul Huda tersebut sesuai dengan teori yang di paparkan oleh afifudin tentang pengelolaan yang didasari tujuan yang berbunyi sebagai berikut : Menentukan strategi, menentukan sarana dan batasan tanggung jawab menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu, menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana, menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi, menentukan ukuran untuk menilai, mengadakan pertemuan, pelaksanaan, mengadakan penilaian, mengadakan review secara berkala, pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang- ulang.

Perencanaan Pengelolaan program tahfizh di pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip yang sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh santri mengenai metode Wahdah. Menghafal Al Qur'an dengan baik kemudian di setorkan kepada ustadz.

## **2. Implementasi Program Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip**

Setelah pembahasan mengenai perencanaan pengelolaan program tahfidz Al Qur'an, selanjutnya mengenai pelaksanaan program tahfidz Al Qur'an yang melibatkan Yayasan, waka kurikulum, Pengelola program tahfidz Al Qur'an, dan guru tahfidz, segala keputusan yang telah dikoordinasikan oleh pihak madrasah harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari pihak yayasan, semua pihak sebagaimana disebutkan di atas ikut andil dalam mensukseskan program tahfidz Al Qur'an kegiatan program tahfidz Al Qur'an dimulai setelah shalat jama'ah subuh. Dibuka

dengan membaca Al Qur'an sendiri sendiri, dan setelah shalat ashar.

Dari temuan penelitian mengenai pelaksanaan program tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip dapat dikatakan bahwasanya pelaksanaan tersebut memperhatikan dua fungsi manajemen yaitu pengorganisasian dan penggerakan. Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai "urat nadi" bagi seluruh organisasi atau lembaga, oleh karena itu pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu organisasi atau lembaga, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan.

Pengorganisasian (*Organizing*) adalah suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang. Sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien, dan produktif. Pendidikan dapat berjalan dengan baik kalau semua anggota organisasinya dapat bekerja sama dengan baik. Dengan demikian, perlu adanya pembagian tugas yang jelas antara yayasan, pengelola tahfidz, waka kurikulum, pengurus pesantren, beserta santri.

Sedangkan penggerakan (*Actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Penggerakan (*Actuating*) dalam pelaksanaan program tahfidz di Pondok Pesantren

Mamba'ul Huda Sumberurip meliputi tahfidz Al Qur'an dimulai setelah shalat subuh berjama'ah dan setelah shalat ashar berjama'ah, yang dilaksanakan enam hari dalam sepekan.

### **3. Evaluasi Pengelolaan Program Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip**

Dalam ilmu manajemen terdapat beberapa istilah salah satunya adalah pengawasan (*koordinatorntroling*) yang merupakan salah satu dari fungsi manajemen, pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan sebagai usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya. Pengawasan dalam program tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip dilakukan dengan kegiatan evaluasi yang dilakukan satu bulan sekali disetiap ahir bulan.

Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan, yaitu:

1. Menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Standar tersebut dapat berbentuk standar fisik, standar biaya, standar model, standar penghasilan, standar program, standar yang sifatnya *intangible*, dan tujuan yang realistis.
2. Mengukur dan menilai kegiatan- kegiatan atas dasar tujuan dan standar

yang ditetapkan.

3. Memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan.

Dari ketiga langkah-langkah tersebut diterapkan untuk evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip untuk mengevaluasi program tahfidz Al Qur'an yang dilakukan setiap bulan, yang diikuti oleh anggota yayasan, pengurus pesantren, pengelola Program tahfidz Al Qur'an, hal-hal yang dievaluasi adalah capaian hafalan santri, absensi santri dan guru tahfidz, metode pembelajaran, dan rekapitulasi capaian hafalan santri setiap bulan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil paparan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan terkait pengelolaan dan implementasi program tahfizh Al Qur'an di Pondok pesantren mamba'ul huda Sumberurip sesuai dengan fokus penelitian yang di angkat sebagai berikut:

1. Perencanaan pengelolaan program tahfidz di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip melibatkan tiga pihak, yaitu: pihak yayasan, pengurus pesantren, dan pihak pengelola Program itu sendiri. tahap awal dalam mengelola adalah menunjuk guru tahfidz Al Qur'an, menentukan ruangan yang digunakan dalam program tahfidz Al Qur'an, menentukan jumlah hari dalam satu minggu untuk kegiatan tahfidz Al Qur'an, dan menentukan metode yang akan dipakai dalam pelaksanaan program tahfizh Al Qur'an yaitu metode wahdah, menyediakan tempat tidur tersendiri bagi santri yang mengikuti Program tahfidz Al Qur'an.
2. Pelaksanaan Pembelajaran tahfidz Al Quran di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip sangat dipacu oleh Program-Program yang di buat oleh pengelola, Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an dilakukan dengan metode wahdah. Dalam pelaksanaannya pembelajaran tahfidz Al Quran tidak mengganggu/menyita waktu santri untuk mempelajari mata pelajaran yang lain, dan tidak menghalangi aktifitas santri melakukan kegiatan-kegiatan lainnya, karena waktu yang di gunakan adalah setelah jama'ah

shalat subuh dan setelah jama'ah shalat ashar. Bagi santri yang belum hafal biasanya mereka hanya muroja'ah atau mengikuti kegiatan sorogan kitab kuning.

3. Pengevaluasian Pembelajaran tahfidz Al Qur'an dilakukan setiap ahir bulan. Kegiatan tersebut di ikuti oleh seluruh pengelola Program tahfidz Al Qur'an, anggota yayasan, pengurus pesantren. Hal-hal yang di bahas dalam evaluasi meliputi, metode pembelajaran, tajwid santri, rekap hasil setoran santri di laporkan padabagian administrasi, dan pengelolaan Program itu sendiri.

## **B. Saran**

Untuk lebih meningkatkan kualitas Pembelajaran tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip, penulis merasa berkewajiban untuk meberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan pengelolaan serta implementasi tahfidz Al Quran, sebaiknya pengelola membuatkan buku catatan hafalan pembelajaran secara tertulis yang diserahkan kepada guru tahfidz dan santri, supaya santri lebih berdisiplin dalam melakukan kegiatan menghafal, dan terjadinya kerja sama yang baik dengan orang tua.
2. Dalam pelaksanaan Pembelajaran tahfidz Al Qur'an, sebaiknya guru tahfidz mengenalkan beberapa macam metode menghafal untuk dapat dilaksanakan santri, sehingga cara menghafal bervariasi, dan menghindari rasa bosan dan santri dapat memilih metode mana yang lebih efektif dan sesuai bagi dirinya.

3. Dalam melakukan evaluasi, sebaiknya guru-guru tahfidz lebih ketat memperhatikan makhraj dan tajwid hafalan santri, terutama di santri putra dan tidak lebih cenderung kepada kelancaran hafalan saja, karena bacaan yang salah sejak dari awal, akan sulit memperbaikinya disaat sudah melekat menjadi hafalan.

### Daftar Pustaka

- Anggito, Albi dan Johan, Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV jejak.
- Asy-syinqithiy, Ibrahim Ubbu Al-Hasani. 2017. *Railah Tahfizh metode pendidikan dan mnghafal Al-Qur'an ala Ulama Syinqith*. Kediri: Lirboyo Press
- Anwar Rosihin. 2013. *Ulumul Qur'an*, bandung : CV Pustaka setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Griffin, Ricky w. 2014. *Manajemen Sebuah Pengantar*. Bandung. La Goods Publishing.
- Irwansyah Alfian. 2013. *Menejemen Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Siswa*. Sukabumi: CV pustaka setia.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. Pt Rosda karya.
- Meleong, Lexy. J. 2005. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT remaja rodakarya.
- Pananragi, Andi Rasyid. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Makasar: celebos media perkasa.
- Qoyum, Abdul dan Muhammad Taqiyul Islam. 2009. *Kejaiban Hafalan Bimbingan bagi yang ingin menghafal qur'an*. Yogyakarta: pustaka al haru.
- Qordhawi, al Yusuf. 2016. *Bagaimana Berinterahsi dengan al Qur'an*. Jakarta timur: pustaka al kaustar.
- Sugiono. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alabeta.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alabeta.

Sudaryono. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT gajah prafindo persada.

Suryana, Endang. 2017. *Manajmen kelas berkarakteristik siswa*. Subung: stai miftahul huda.

Yusuf Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: kencana.



**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**  
**IAIDA**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**TERAKREDITASI**  
**BLOKAGUNG - BANYUWANGI**

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id-Email: iaidablokagung

Nomor : 31.5/212.34/FTK.IAIDA/C.3/VII/2021

Lamp. : -

Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:

**Pimpinan Pengelola Tahfidz Pondok Pesantren Mamba'ul Huda  
Sumberurip Barurejo Banyuwangi**

Di - Tempat

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh*

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : **ARIF KOMARUDIN**  
TTL : **Banyuwangi, 25 Agustus 1999**  
NIM/NIMKO : **17111110022/ 2017.4.071.0120.1.001164**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**  
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**  
Alamat : **Jln Kh Muhammad Dusun Sumberurip RT 002 RW 010 Desa Barurejo Kec. Siliragung Kab. Banyuwangi**  
HP :  
Dosen Pembimbing : **Drs. H. M. Khozin Kharis, M.H.**

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

**“Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Minat Hafal Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Tahun Pembelajaran 2020/2021 ”**

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.*

Blokagung 04 Juli 2021  
Dekan  
  
**Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.**  
NIPY. 3150801058001



مؤسسة المعهد الاسلامي منبع الهدى  
**YAYASAN PONDOK PESANTREN  
MAMBA'UL HUDA**

Akta Notaris: MUHAMMAD MA'MUN, SH, M.Kn No. 03 Tanggal 02 Mei 2014  
SK. KEMENKUMHAM Nomor : AHU 01116.50.10.2014



Alamat : Sumberurip Rt 04 Rw 10 Barurejo-Siliragung-Banyuwangi. Kode Pos. 68488 .Phone: 081231027569 / 085732123503.

**SURAT KETERANGAN**

**TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 03.A/...../PP.MHD/SK/VII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ka. Pengelola Tahfidz Al Qur'an Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip, Barurejo, Siliragung menyatakan bahwa :

Nama : Arif Komarudin.  
TTL : Banyuwangi, 25 Agustus 1999.  
NIM : 17111110022  
Fakultas : Tarbiyah.  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam.  
Alamat : Sumberurip, Barurejo, Siliragung, Banyuwangi.

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian program skripsi dengan judul **“Pengelolaa Tahfidz Al Qur'an Dalam Meningkatkan Minat Hafal Santri Podok Pesantren Mamba'ul Huda”** mulai tanggal 01 Juli-10 Juli 2021

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar benarnya agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Sumberurip,.....

Ka. Pengelola Tahfidz Al Qur'an  
Pondok Pesantren Mamba'ul Huda

Munaji, S.E

## **DRAFT INTERVIEW**

1. Bagaimana Proses Perencanaan Pengelolaan Program Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran program Tahfidz Al Qur'an?
3. Apa yang mendasari dalam pendirian Program tahfidz Al Qur'an?
4. Metode apa yang digunakan dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur'an?
5. Bagaimana cara meningkatkan minat santri khususnya dalam menghafal Al Qur'an?
6. Apakah guru tahfidz memberikan hukuman atau hadiah terhadap Santri?
7. Apakah ada pengaturan tempat tidur santri?
8. Bagaimana cara mengatasi kedisiplinan peserta didik?
9. Bagaimana evaluasi dalam program tahfidz Al Qur'an?
10. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program tahfidz AL Qur'an Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip ?
11. Berapa jumlah santri yang mengikuti Program tahfidz Al Qur'an?

Dokumentasi







# Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 15%**

Date: Monday, September 06, 2021

Statistics: 1534 words Plagiarized / 10089 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

SKRIPSI PENGELOLAAN PROGAM TAHFIDZ AL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HAFAL QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA SUMBERURIP TAHUN 2020/2021 Oleh : ARIF KOMARUDIN NIM : 17111110022 PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FALKUTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA) BLOKAGUNG BANYUWANGI 2021 HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI PENGELOLAAN PROGAM TAHFIDZ AL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HAFAL QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA SUMBERURIP Oleh : ARIF KOMARUDIN NIM : 17111110022 PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FALKUTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA) BLOKAGUNG BANYUWANGI 2021 HALAMAN PERSETUJUAN PENGELOLAAN PROGAM TAHFIDZ AL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HAFAL QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA SUMBERURIP SKRIPSI Diajukan Kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi Tegalsari Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh : Arif Komarudin NIM : 17111110022 PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FALKUTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA) BLOKAGUNG BANYUWANGI 2021 HALAMAN PERSETUJUAN Skripsi dengan judul : PENGELOLAAN PROGAM TAHFIDZ AL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HAFAL QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA SUMBERURIP Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi Pada tanggal : ..... Mengetahui, Ketua Prodi Pembimbing MOH. HARUN AL ROSID, M.Pd.I Drs. H.

M. KHOZIN KHARIS M.H NIPY. 3150929038601 PENGESAHAN Proposal Skripsi Saudara Mohammad Nur Hadi telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama

## Biodata Penulis



- Nama : Arif Komarudin
- Tempat /tanggal lahir : Banyuwangi, 25 Agustus 1999.
- Alamat : Sumberurip, Barurejo, Siliragung, Banyuwangi.
- Alamat email : komarudinarif456@gmail.com
- Domisili : Sumberurip
- Riwayat pendidikan :
- SDN 9 Barurejo
  - MTs Mamba'ul Huda Krasak
  - MAU Mamba'ul Huda Krasak
  - IAI Darussalam Blokagung